

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan dalam pendidikan, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Hal ini sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dan pengajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor itu diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah

¹ Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 pasal 3,h. 4

menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau strategi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/strategi mengajar yang baik dan mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran PAI bukanlah suatu hal yang sangat mudah karena kurang tepatnya suatu strategi yang baik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar kurang memenuhi standar yang diharapkan. Standar pendidikan di Indonesia semakin meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang semakin meningkat dan terus berubahnya kurikulum serta tuntutan keprofesionalan dari tenaga pengajar.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan dalam pembelajaran PAI. Dimana strategi tersebut dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan siswa untuk saling bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan

merespon pemikiran siswa lainnya, sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut.

Dengan demikian, interaksi belajar mengajar idealnya mampu membelajarkan siswa berdasarkan pada materi pembelajaran dalam hal ini indikator pencapaian. Pola interaksi yang mampu mengemas hal tersebut dapat mengubah tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sebelumnya diterima dengan strategi pembelajaran yang sifatnya monoton, kemudian berbalik arah menjadi pembelajaran aktif dan menyenangkan serta materi dengan mudah dipahami oleh siswa.

Metode pembelajaran yang sering digunakan guru di MTs Negeri 1 Kendari, khususnya pada pembelajaran PAI adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah sangat diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya PAI di MTs Negeri 1 Kendari, namun terkadang apabila terus menerus digunakan bisa menyebabkan siswa bosan mengikuti pembelajaran dan kurang bersemangat atau bersungguh-sungguh untuk belajar. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah atau menurun. Dengan menambah variasi metode dapat membuat siswa lebih aktif. Sedangkan penerapan metode Tanya jawab dan diskusi juga sangat diperlukan dalam pembelajaran, apabila terus-menerus digunakan juga bisa mengakibatkan proses pembelajaran didominasi oleh siswa yang pintar sedangkan siswa yang kurang pintar menjadi lebih pasif.

Guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kendari dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa agar sungguh-sungguh dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.
2. Memberi pertanyaan kepada siswa pada setiap pokok bahasan yang baru dipelajari.
3. Memberikan latihan.
4. Memberikan pekerjaan rumah (PR) pada akhir jam pelajaran.
5. Meminta siswa untuk membeli atau memfotocopy buku paket yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pra tindakan yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa nilai siswa masih banyak yang belum tuntas. Standar ketuntasan di lihat berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di MTs Negeri 1 Kendari yaitu 71. Berdasarkan hasil analisis nilai siswa pada pra tindakan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ketuntasan klasikal hanya sebesar 47,36 %. Jadi, peneliti tertarik untuk menggunakan strategi atau metode yang berbeda dari yang lainnya.

Adapun cara mengatasi masalah diatas, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Salah satunya ialah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A-Match*.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang diambil oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah ***“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kendari”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Kurangnya inisiatif guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A-Match* di MTs Negeri 1 Kendari ?
2. Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A-Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII MTs Negeri 1 Kendari ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A-Match* di MTs Negeri 1 Kendari.

- b. Untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mata pendidikan agama islam kelas VII MTs Negeri 1 Kendari.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Pihak lembaga pendidikan MTs Negeri 1 Kendari dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Pihak IAIN Kendari dan Institusi lainnya, untuk dijadikan referensi.
- c. Teman-teman mahasiswa dan akademis lainnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjutan.
- d. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan terutama bagi guru, peserta didik, dan masyarakat umum.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian dan maksud judul penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa MTs Negeri 1 Kendari dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.
2. Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A-Match* adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan kartu yang berisi

soal dan kartu lainnya berisi jawaban, yang diharapkan siswa mampu menemukan jawaban dari soal tersebut.

F. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis penelitian yang peneliti ajukan yaitu : “ Dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a-Match* akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kendari”.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi / materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang sudah tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, Sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental yang terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.¹

¹ Wina sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*,(Jakarta:kencana,2009) h. 229